



Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi

Nofriansyah^{1✉}, Piki Setri Pernantah², Sugeng Riyadi³

Ruangguru, Indonesia¹

Universitas Riau, Indonesia²

SMA N 3 Cilacap, Indonesia³

E-mail : nofriansyah10@gmail.com¹, piki.setri@lecturer.unri.ac.id², riyadisugeng04@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur dilihat dari aspek akademik. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dari 18 orang yang diberikan angket, diperoleh 4 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar aktif dan reflektif, 9 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*), 2 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar visual dan verbal, 3 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar sekuensial dan global. Sehingga disimpulkan gaya belajar yang lebih banyak digunakan peserta didik berprestasi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur adalah intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*).

Kata Kunci: Gaya Belajar, Berprestasi

Abstract

This study is about the learning style of outstanding students in economic subjects at SMAN 1 Belitang, OKU Timur. The objective of this study was to describe the learning style of outstanding students in economic subjects at SMAN 1 Belitang OKU Timur based on the academic aspect. The researcher used descriptive qualitative method in this study. The subjects of the research were 18 students. The data were collected through questionnaires and interviews. The results of the questionnaire show that 4 outstanding students had active and reflective learning styles, 9 outstanding students had intuitive and sensory learning styles, 2 outstanding students had visual and verbal learning styles, and 3 outstanding students had sequential and global learning styles. Therefore, it can be concluded that the learning style which was often used by the outstanding students of the social science tenth-grade students of SMAN 1 Belitang was intuitive and sensory.

Keywords: learning style of outstanding students

Copyright (c) 2022 Nofriansyah, Piki Setri Pernantah, Sugeng Riyadi

✉ Corresponding author:

Email : nofriansyah10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan suatu bangsa karena sasarannya adalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu pondasi terpenting dari seluruh sektor pembangunan. Semakin pesatnya globalisasi dunia, kualitas pendidikan disuatu bangsa harus di tingkatkan karena pendidikan merupakan salah satu akses untuk membuat suatu bangsa dipandang oleh bangsa lain. Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas sumber daya manusia.

Proses pendidikan bertujuan untuk merubah tingkah laku dan sikap peserta didik dengan tujuan religius, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan. Pendidikan merupakan cara individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga individu bisa melakukan perubahan tingkah lakunya (Diana Nabela, 2021). Ini berarti dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta tataran relasi dengan alam sekitar.

Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Membicarakan tentang pendidikan, yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya baik kecakapan serta karakteristik dirinya kearah yang lebih positif. Dalam rangka untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati beberapa tahapan proses pendidikan yang diawali dengan proses belajar.

Belajar merupakan sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Gito Hadiprayitno1, 2021). Ini berarti konteks belajar untuk mendapatkan pengetahuan didasari oleh pengalaman, tinggal bagaimana cara peserta didik bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian mengambilnya untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan belajar disekolah, setiap peserta didik berusaha belajar dengan tekun agar tujuan belajarnya tercapai. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda, cara belajar yang berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor alamiah pembawaan dan juga faktor lingkungan (Yayuk Cicilia, 2019). Ini berarti ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Namun ada juga hal yang dapat dilatihkan dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak bisa diubah. Gaya belajar siswa sangat mempengaruhi hasil yang di dapat dalam proses belajar (Yayuk Cicilia, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik (Anisa Ratri Cahyani, 2018).

Menurut (Anisa Ratri Cahyani, 2018) gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengelola, dan memproses informasi. Ini berarti setiap individu memiliki keunikan dalam belajarnya karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Peserta didik berprestasi dan berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul (Ika Yuliastini, 2020). Peserta didik berprestasi akademik merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Penelitian tentang gaya belajar peserta didik berprestasi juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti, seperti yang dilakukan oleh (Eling Sutriani, 2018) menjelaskan bahwa gaya belajar bukanlah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, melainkan terdapat beberapa faktor diantaranya terdapat dorongan dari orang tua, metode mengajar guru, lingkungan belajar siswa, minat serta faktor genetik pada keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Diana Nabela, 2021) menjelaskan bahwa peserta didik berprestasi lebih dominan memiliki gaya belajar visual.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian terdahulu meneliti jenis gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik peserta didik berprestasi tingkat SMP tetapi penelitian ini ingin meneliti jenis gaya belajar aktif dan reflektif, gaya belajar intuitif dan sensorik, gaya belajar visual dan verbal, gaya belajar sekuensial dan global peserta didik berprestasi tingkat SMA.

Peserta didik dengan gaya belajar aktif adalah cara peserta didik cenderung selalu aktif berusaha mempertahankan dan memahami keterangan terbaik dengan melakukannya sendiri dan dalam membahas, menerapkan, menjelaskan sesuatu melakukan inisiasi untuk melibatkan teman-temannya (Danim, 2011). Gaya belajar reflektif merupakan cara belajar peserta didik dalam mengambil dan memproses informasi dengan merefleksikan dan mengamati (Ghufron, 2015). Peserta didik dengan gaya belajar intuitif merupakan cara peserta didik mendapatkan, dan memproses informasi melalui pembelajaran abstrak (Marzoan, 2016). (Ghufron, 2015) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar sensorik mendapatkan, mengolah, dan memproses suatu informasi menggunakan kelima indera yang dimiliki. Peserta didik dengan gaya belajar visual merupakan peserta didik dengan gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik (Radhwan Hussein Ibrahim, 2015). Peserta didik dengan gaya belajar verbal merupakan cara peserta didik yang mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih banyak dari kata-kata dan penjelasan, baik secara tertulis maupun lisan (Radhwan Hussein Ibrahim, 2015). (Danim, 2011) menyatakan bahwa, Peserta didik dengan gaya belajar sekuensial cenderung berpikir runtut, sedangkan peserta didik dengan gaya global cenderung berpikir acak atau lateral.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi yang dilakukan oleh peneliti selama observasi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur, peserta didik berprestasi cenderung kurang merespon dalam menerima dan menyerap materi mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, tetapi ada beberapa juga yang antusias menerima penjelasan guru. Terdapat peserta didik berprestasi yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak menyimak materi dengan baik namun ketika guru memberikan tes berupa ujian harian, hasil yang didapatkan peserta didik berprestasi memuaskan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik berprestasi memiliki cara yang berbeda dalam belajar di kelas. Cara belajar yang mereka gunakan untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru merupakan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berprestasi. Sedangkan seorang guru memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan modalitas belajar peserta didik (Deby Amelia Putri, 2021). Namun seorang guru juga harus memperhatikan cara mengajarnya dan memperhatikan gaya belajar peserta didik maka peserta didik akan bersemangat yakni antusias dan memiliki motivasi yang lebih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tentang gaya belajar peserta didik berprestasi, maka penelitian ini akan membahas tentang “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi di SMAN 1 Belitang Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur dilihat dari aspek akademik ranking 1, ranking 2, dan ranking 3. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teori-teori yang berhubungan dengan gaya belajar, membantu peserta didik untuk menerapkan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga berprestasi, memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mengenali gaya belajar peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih gaya mengajar yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik berprestasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 November 2021. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik berprestasi kelas X SMA N 1 Belitang yang berjumlah 18 orang. Sampel diambil dengan Teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan

wawancara. Angket digunakan untuk melihat bagaimana gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi. Angket atau kusioner diberikan kepada peserta didik berprestasi terpilih dengan beberapa indikator pernyataan yang mencerminkan dari setiap gaya belajar yang diteliti. Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket penelitian diberikan kepada responden. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen terdiri dari 32 butir pernyataan kepada 25 responden. Setelah uji validitas instrumen maka angket dalam bentuk *google form* diberikan kepada responden. Setelah kusioner terkumpul, barulah hasil kusioner tersebut dianalisis. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai gaya belajar yang digunakan peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2021 kepada peserta didik berprestasi dari hasil angket yang sudah didapatkan oleh peneliti. Wawancara hanya dilakukan kepada beberapa peserta didik berprestasi berdasarkan hasil gaya belajar masing-masing sesuai dengan hasil kusioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013). Adapun rincian soal yang diberikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 1
Rincian Soal Kusioner

No	No soal	Deskripsi Soal
1	1-8	Tipe gaya belajar aktif dan reflektif
2	9-16	Tipe gaya belajar intuitif dan sensorik
3	17-24	Tipe gaya belajar visual dan verbal
4	25-32	Tipe gaya belajar sekuensial dan global

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik berprestasi dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang cenderung dimiliki peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi. Angket yang diberikan kepada peserta didik berprestasi terdiri dari 32 item pertanyaan dengan skala jawaban yaitu: selalu (Sl) diberikan skor 4, sering (Sr) diberikan skor 3, kadang-kadang (Kk) diberikan skor 2, dan tidak pernah (Tp) diberikan skor 1. Data angket diperoleh dari 18 peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur dengan hasil deskripsi lembar angket berdasarkan indikator sebagai berikut.

Tabel 2
Data Hasil Angket Indikator 1 (Gaya Belajar Aktif dan Reflektif)

Deskriptor	Penilaian				Jumlah Skor
	Sl	Sr	Kk	Tp	
a) Saya lebih suka belajar dengan bantuan kawan melalui diskusi	12	15	32	0	59
b) Saya memahami materi ekonomi dengan mengerjakan soal-soal	12	30	8	1	51
c) Saya lebih suka belajar mengerjakan tugas secara sendirian	44	30	18	1	93
d) Saya lebih suka belajar dan mengerjakan tugas dari guru dengan mengerjakannya sendiri kemudian menjelaskan kepada kawan	28	16	16	1	61
e) Saya akan mempelajari materi yang disampaikan guru melalui sebuah pengamatan terlebih dahulu	36	16	16	5	73
f) Saya duduk mendengarkan metode pembelajaran ceramah oleh guru tanpa	28	22	12	0	55

Deskriptor	Penilaian				Jumlah Skor
	Sl	Sr	Kk	Tp	
melakukan aktifitas lainnya					
Jumlah	160	129	102	8	399
Presentase(%)	40,1%	32,33%	25,56%	2%	100%

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa hasil angket indikator 1 menunjukkan bahwa, peserta didik berprestasi dengan presentase 40,1% selalu melakukan sesuai indikator 1, peserta didik berprestasi dengan presentase 32,33% sering melakukan sesuai indikator 1, peserta didik berprestasi dengan presentase 25,56% kadang-kadang melakukan sesuai indikator 1, peserta didik berprestasi dengan presentase 2% tidak pernah melakukan sesuai indikator 1.

Tabel 3
Data Hasil Angket Indikator 2 (Gaya Belajar Intuitif dan Sensorik)

Deskriptor	Penilaian				Jumlah Skor
	Sl	Sr	Kk	Tp	
a) Saya mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru dengan hati-hati	44	15	4	0	63
b) Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh perhitungan sesuai kemampuan yang saya miliki	48	21	6	1	76
c) Saya lebih suka pembelajaran dengan konsep baru yang ada formulasi menghitung	24	15	18	7	64
d) Saya lebih suka memahami materi ekonomi apabila penjelasan yang disampaikan menggunakan konsep-konsep dan adanya inovasi pembelajaran sesuai dengan teori	36	18	15	0	69
e) Saya mengerjakan soal ekonomi yang diberikan guru secara singkat dan teliti	32	15	18	0	65
f) Saya lebih mudah mengingat pelajaran ekonomi yang disampaikan guru dengan melihat dan mendengarkan	34	24	20	2	80
Jumlah	218	108	81	10	417
Presentase(%)	52,27%	25,9%	19,4%	2,4%	100%

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa hasil angket indikator 2 menunjukkan bahwa, peserta didik berprestasi dengan presentase 52,27% selalu melakukan sesuai indikator 2, peserta didik berprestasi dengan presentase 25,9% sering melakukan sesuai indikator 2, peserta didik berprestasi dengan presentase 19,42% kadang-kadang melakukan sesuai indikator 2, peserta didik berprestasi dengan presentase 2,4% tidak pernah melakukan sesuai indikator 2 gaya belajar intuitif dan sensorik.

Tabel 4
Hasil Angket Indikator 3 (Gaya Belajar Visual dan Verbal)

Deskriptor	Penilaian				Jumlah Skor
	Sl	Sr	Kk	Tp	
a) Saya lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran ekonomi dengan cara melihat dan mendengarkan	28	15	12	0	55
b) Saya lebih memahami materi ekonomi dengan membaca sendiri daripada dibacakan oleh kawan	60	20	18	0	98
c) Saya lebih suka penjelasan yang disampaikan	52	15	10	9	86

oleh guru melalui kata-kata baik secara tertulis maupun lisan					
d) Saya lebih memahami materi pembelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru	32	31	10	0	73
e) Saya tidak suka penjelasan guru dengan metode mendengarkan ceramah dan membaca buku	20	15	14	1	50
f) Saya mudah bosan dengan penjelasan guru yang disampaikan melalui bentuk gambar, bagan, dan grafik	20	15	16	4	55
Jumlah	212	111	80	14	417
Presentase (%)	50,84%	26,6%	1,92%	3,3%	100%

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa indikator 3 menunjukkan bahwa, peserta didik berprestasi dengan presentase 50,84% selalu melakukan sesuai indikator 3, peserta didik berprestasi dengan presentase 26,6% sering melakukan sesuai indikator 3, peserta didik berprestasi dengan presentase 1,92% kadang-kadang melakukan sesuai 3, peserta didik berprestasi dengan presentase 3,36% tidak pernah melakukan sesuai indikator 3.

Tabel 5
Hasil Angket Indikator 4 (Gaya Belajar Sekuensial dan Global)

Deskriptor	Penilaian				Jumlah Skor
	Sl	Sr	Kk	Tp	
a) Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru secara jelas dan <i>detail</i>	20	24	16	1	61
b) Saya lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila penjelasan tersebut di sampaikan secara tersusun	52	24	24	1	101
c) Saya lebih memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran berupa gambar dengan kata kunci konsep	20	18	12	1	51
d) Saya hanya mampu mengerjakan satu tugas pada satu waktu	20	18	20	2	60
e) Saya lebih memahami penjelasan guru ketika saya melihat penjelasan tersebut melalui bantuan media pembelajaran berupa gambar dan kata kunci konsep	24	15	18	1	58
f) Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan daya imajinasi bukan dengan logika	16	21	20	4	61
Jumlah	152	120	110	10	392
Presentase (%)	38,7%	30,6%	28,1%	2,55%	100,0%

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5. dapat disimpulkan bahwa indikator 4 menunjukkan bahwa, peserta didik berprestasi dengan presentase 38,7% selalu melakukan sesuai indikator 4, peserta didik berprestasi dengan presentase 30,6% sering melakukan sesuai indikator 4, peserta didik berprestasi dengan presentase 28,1% kadang-kadang melakukan sesuai indikator 4, peserta didik berprestasi dengan presentase 2,55% tidak pernah melakukan sesuai indikator 4.

Tabel 6
Rekapitulasi Rerata Hasil Angket Seluruh Indikator

No	Indikator	Rata-rata Skala Penilaian			
		Sl	Sr	Kk	Tp
1	Aktif dan Reflektif	40,1%	32,3%	25,5%	2,0%
2	Intuitif dan Sensorik	52,3%	25,9%	19,4%	2,4%
3	Visual dan Verbal	50,8%	26,6%	1,9%	1,3%
4	Sekuensial dan Global	37,7%	30,6%	27,1%	2,5%
Presentase Rerata (%)		44,47%	28,85%	18,48%	8,3%

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keempat tabel indikator menunjukkan, peserta didik berprestasi dengan presentase 44,47% selalu melakukan sesuai empat indikator gaya belajar, peserta didik berprestasi dengan presentase 28,85% sering melakukan sesuai empat indikator gaya belajar, peserta didik berprestasi dengan presentase 18,48% kadang-kadang melakukan sesuai empat indikator gaya belajar, peserta didik berprestasi dengan presentase 8,3% tidak pernah melakukan sesuai empat indikator gaya belajar.

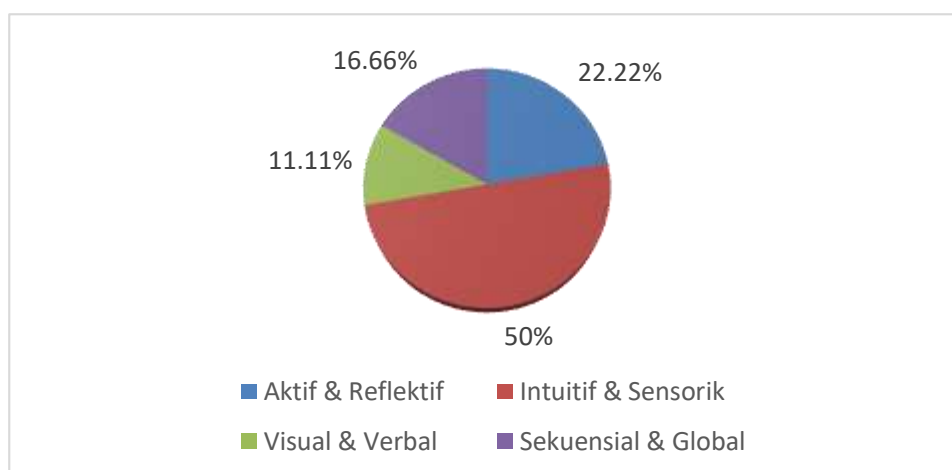


Diagram 1. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa dari 18 peserta didik berprestasi yang diberikan angket, diperoleh 4 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar aktif dan reflektif (22,22%), 9 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*) (50%), 2 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar visual dan verbal (11,11%), dan 3 peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar sekuensial dan global (16,67%). Maka dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar yang lebih banyak digunakan peserta didik berprestasi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur adalah intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*) (50%). Ini berarti setengah dari peserta didik berprestasi lebih dominan menggunakan gaya belajar intuitif dan sensorik.

Pembahasan

Gaya belajar penting untuk diketahui oleh setiap peserta didik dan guru dalam pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik dan guru sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran sehingga bisa menemukan cara yang paling tepat dalam belajar. Melalui gaya belajar peserta didik akan lebih mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik (Desy Ana Heryyanti A. T., 2021). Penelitian lain juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar membaca terhadap aktivitas belajar (Rendika Vhelery, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik berprestasi. Dari hasil wawancara ini peserta didik berprestasi tipe gaya belajar intuitif dan sensorik dalam belajar perlu adanya peta konsep dalam belajar serta melalui visual dan auditorial. Gaya belajar peserta didik berprestasi yang menunjukkan karakter visual di antaranya peserta didik berprestasi

memiliki tulisan yang rapi, memahami materi dalam pembelajaran yang disertai dengan gambar karena peserta didik berprestasi lebih akan antusias dalam belajar (Fitrian Rahmat Nur Azis, 2020). Struktur kognitif peserta didik dengan gaya belajar auditorial, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, ini berarti peserta didik berprestasi dengan gaya belajar auditorial membutuhkan waktu dan proses pembelajaran yang lebih lama untuk mencerna suatu materi pelajaran yang baru, sebab lebih mengedepankan komunikasi verbal, cenderung mengingat dengan baik serta menghafal kata-kata dan gagasan-gagasan yang pernah diucapkan (Pardosi, 2020). Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa peserta didik berprestasi visual mengolah informasi dengan bahasanya sendiri dan peserta didik dengan gaya auditorial mengolah informasi dengan menjelaskannya secara panjang lebar dan terperinci (Nurdalilah, 2021).

Sedangkan gaya belajar tipe intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*) yakni tipe gaya belajar yang menyukai hitungan dengan membuat peta konsep pada setiap topik yang dipelajari. Individu yang intuitif langsung mengemukakan jawaban tertentu tanpa menggunakan informasi secara sistematis (Setiana, 2020). Sedangkan gaya belajar peserta didik berprestasi tipe aktif dan reflektif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni dengan cara mengerjakannya sendiri terlebih dahulu kemudian berperan sebagai tutor sebaya, menyampaikan apa yang dipahami kepada teman-temannya yang lain. Ini senada dengan pendapat (Danim, 2011) yang mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar aktif akan berusaha mempertahankan dan memahami keterangan terbaik dengan melakukannya sendiri dan dalam membahas, menerapkan, menjelaskan sesuatu melakukan inisiasi untuk melibatkan teman-temannya. Kemudian pada indikator tipe pembelajaran seperti apa, peserta didik berprestasi dengan gaya belajar aktif memiliki tipe pembelajaran dengan melakukan percobaan. Senada dengan pendapat (Marzoan, 2016) bahwa peserta didik dengan gaya belajar aktif dalam memproses informasi melalui bekerja secara aktif atas materi pembelajaran dengan penerapan dan percobaan. Kemudian pada indikator aktifitas yang dilakukan dikelas pada saat guru menjelaskan pelajaran yakni fokus dengan apa yang disampaikan guru tanpa melakukan aktifitas lainnya.

Sedangkan peserta didik dengan tipe gaya belajar visual dan verbal yakni melalui indera penglihatan bantuan media seperti gambar. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danim, 2011) yang mengatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual mendapatkan, menyerap, dan memproses informasi dengan cara melihat seperti melalui foto, diagram, bagan alur, garis waktu, film, dan demonstrasi. Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat memahami suatu materi melalui gambar atau apapun yang dapat dilihatnya yang berkaitan dengan masalah yang akan mereka pahami serta memiliki ciri tingkat kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping memiliki pemahaman yang mencukupi terhadap masalah artistik (Deby Amelia Putri, 2021). Peserta didik dengan gaya belajar verbal suka bermain dengan kata-kata baik secara baik tulisan maupun lisan (Kurniawan, 2017). Ini berarti peserta didik dengan gaya belajar verbal secara teratur berusaha untuk menemukan arti dari kata-kata baru.

Kemudian peserta didik dengan tipe gaya belajar sekuensial dan global akan lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan cara memperbanyak latihan soal. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jensen E. , 2011) bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi secara mandiri dengan mengerjakan tugas dengan imajinasi bukan logika. Peserta didik dengan gaya belajar sekuensial dan global cenderung berpikir runtut (Danim, 2011).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan pembahasan tentang gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur maka dapat disimpulkan bahwa, dari 18 peserta didik berprestasi didapat 4 peserta didik berprestasi memiliki jenis gaya belajar aktif dan reflektif (22,22%), 9 peserta didik berprestasi memiliki jenis gaya belajar intuitif dan sensorik (50%), 2 peserta didik berprestasi memiliki jenis gaya belajar visual dan verbal (11,11%), dan 3 peserta didik berprestasi memiliki jenis gaya belajar sekuensial dan global (16,67%). Sehingga gaya belajar

yang paling dominan digunakan oleh peserta didik berprestasi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur adalah gaya belajar intuitif (*intuition*) dan sensorik (*sensing*). Untuk Melakukan analisis kebutuhan guru dalam pembelajaran, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator Angket yang memuat secara spesifik gaya belajar peserta didik berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Ratri Cahyani, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS . *Joyful Learning Journal*, ISSN 2252-6366.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, K. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Deby Amelia Putri, M. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK Di Wilayah Mataraman Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2607 – 2619*.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.678>.
- Desy Ana Heryyanti, A. T. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3935 – 3945*. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1331>
- Diana Nabela, S. K. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 Dalam. *JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2653 - 2663*.
<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1301>.
- Eling Sutriani, S. E. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Iak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 6 November 2018*, ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337.
- Fitrian Rahmat Nur Azis, P. P. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN. 2460-9722 E-ISSN. 2622-8297*.
- Gito Hadiprayitno1, A. W. (2021). The Relationship Between Learning Styles with Learning Outcome and Scientific Literacy of Islamic Junior High School (MTs) Students in Mataram. *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 28-34). Surakarta: JURNAL UNS.
- Ghufron, R. (2015). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, E. (2011). *Guru Super dan Super Teaching*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Ika Yuliastini, N. W. (2020). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25 No. 1*, P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran), Volume 3, Nomor 1, Mei 2017*, P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873.
- Marzoan. (2016). Gaya Belajar Felder - Silverman Dan Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan*, 7: 233-239.
- Nurdalilah. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Reflektif Matematika Dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Siswa . *JURNAL Mathedu (Mathematic Education Journal) Vol. 4 No. 3 November 2021. ISSN. 2621-9832*.
- Pardosi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Dengan Masyarakat Dengan Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, April 2020, E-ISSN: 2407-7437*.

1574 *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi – Nofriansyah, Piki Setri Pernantah, Sugeng Riyadi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>

Radhwan Hussein Ibrahim, D.-A. H. (2015). Assessment of visual, auditory, and kinesthetic learning style among undergraduate nursing students. *International Journal of Advanced Nursing Studies*, 5(1), 1.<https://doi.org/10.14419/ijans.v5i1.5124> .

Rendika Vhelery, D. H. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Pada Aktivitas Belajar Matematika Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.12, No.2, 12(2), 78-86. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i22019p78>.

Setiana. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa . *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 1, September 2020*.